

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pendidikan pada hakikatnya merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, orang harus bertanggung jawab atas segala upaya pendidikan. Upaya pendidikan tak hanya didasarkan pada nilai-nilai yang diciptakan manusia sebagai hasil refleksi pengalamannya, tetapi juga atas dasar penilaian ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus di jadikan sebagai landasan untuk menilai pendidikan. Pendidikan juga bisa menentukan mana nilai baik dan buruk. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan harus menjadi teladan. Selain kemampuan ilmiah dan akademik. Selain itu, guru harus mengemban tanggung jawab agama untuk mendidik siswa menjadi siswa yang berilmu dan berakhlak mulia.¹

Televisi, radio, dan komputer tidak bisa menggantikan peran guru. Siswa merupakan makhluk yang sedang mengembangkan kemampuannya yang membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa . Pada proses pembelajaran, pengajar tidak hanya berperan menjadi panutan atau role model bagi peserta didik yang mengajar, namun jua menjadi guru. Manajer pembelajaran(learning manager). Efektivitas proses pembelajaran berada pada pundak pengajar. Oleh sebab itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi kualitas atau kemampuan pengajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan

¹Suparlan, *Guru sebagai profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 7

kepribadian dan sikap individu dan memegang peranan krusial. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku individu serta memegang peranan penting. Sebagian besar perkembangan individu terjadi melalui kegiatan belajar.²

Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis atau fisiologis. Aktivitas psikologis adalah aktivitas yang merupakan proses intelektual seperti berpikir, memahami, menalar, mendengarkan, meneliti, membandingkan, membedakan, berekspresi, dan menganalisis. Aktivitas fisiologis adalah aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, penciptaan suatu karya, dan penghayatan.³

Belajar adalah suatu sistem dari bermacam macam komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru perlu mempertimbangkan empat faktor pembelajaran dalam memilih dan memutuskan media, metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, atau interaksi tidak langsung melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran yang berbeda. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar, termasuk proses intelektual dan fisik, dan untuk memperoleh keterampilan penting melalui interaksi antara siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar

²Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 52

³Rusman, *Belajar dan pembelajaran* (jakarta: Kencana,2017), hlm. 76

lainnya. Belajar adalah proses dasar pendidikan, sehingga batas formal minimal yang menentukan baik atau buruknya dunia pendidikan. Pembelajaran adalah proses penciptaan kondisi yang memfasilitasi terjadinya interaksi pendidikan dan komunikasi pembelajaran antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri sesesiswa atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut: Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa.⁵ Pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak Mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan Dan menjalani pola hidup. “Pendidikan jasmani adalah Proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan Yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan Melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan

⁴Ibid, hlm. 84-85

⁵Darsana, “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Penjaskes Peserta didik Kelas VI Di SD Negeri 22 Ampenan Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019” Jurnal ilmu sosial dan pendidikan, vol 3 no 2 (Juli, 2019): 208

Pendidikan. Pendidikan jasmani harus benar-benar dapat diterima oleh peserta didik, disinilah Guru dituntut berfikir bagaimana dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru Dianggap sebagai yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik karena hampir setiap hari guru berinteraksi dengan Siswa. Guru hendaknya selalu mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai hasil Sesuai tujuan yang direncanakan dan dituntut berupaya menyesuaikan pola karakteristik Dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan. Guru yang bersangkutan Diharapkan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam Memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada siswa agar dapat Belajar dengan baik dan berhasil.⁶ Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan Untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis Keterampilan social penalaran , tindakan moral, pola hidup sehat dan pengelan Lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani yang erpilih yang direncanakan sistematis.⁷

Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat

⁶Wahyudin Munzirin, Didi Yudha Pranata, dan Tuti Sarwita, “*Survey Upaya Guru Dalam mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada Sd Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah*” *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan*, Vol 1 no 1 (September, 2020):02

⁷Ewan Irawan dan rusdin, “*Peran Guru Profesional Penjaskesrek Terhadap Peningkatan Pertasi Belajar Siswa*” *Jurnal Aswaja*, vol 2 no 1 (Maret, 2021): 54

otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.⁸ pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai perbedaan dan Persamaan. Berdasarkan ruang lingkup kegiatannya maka pendidikan jasmani Lebih luas daripada olahraga, karena dalam pendidikan jasmani juga meliputi Olahraga (sport), games, bermain (play) dan segala aktivitas untuk Mengembangkan kualitas manusia melalui gerak.⁹

Penjas Memiliki potensi untuk mengembangkan Domain-domain yang meliputi: kognitif, afektif, Psikomotor, dan fisik. Penjas merupakan Pendidikan melalui aktivitas fisik dengan Menggunakan medium kegiatan dalam bentuk Aktivitas fisik yang dinamakan olahraga. Adapun karakteristik dari pengajaran Penjas Pada anak usia sekolah dasar (SD) adalah Bermain sambil belajar atau belajar sambil Bermain, sehingga sangatlah tepat apabila Pengembangan jasmani dijadikan sebagai Media untuk mengembangkan keterampilan Gerak siswa sejak usia kanak-kanak (Sucipto, 2008: 220).

⁸Roji dan Eva Yulianti, *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan* (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm.01

⁹Wasis D. Dwiyojo, *Diklat Sertifikasi Guru Penjaskes Dalam Jabatan Smp/Mts* (Malang : Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15 , 2007), hlm. 14

Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran lari cepat di Mi Al Jamiyatul Washliyah Dusun Soloh Pamekasan semester 1 tahun ajaran 2021/2022, didapatkan hasil bahwa aktivitas pembelajaran penjas rendah saat siswa di dalam kelas, siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktivitas siswa terlihat masih kurang bahkan terkesan siswa malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lari cepat. Pada saat proses pembelajaran, yang meliputi: gerakan start, saat berlari, dan melewati garis finish, terlihat siswa tidak serius memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Siswa nampak tidak antusias ketika dibiarkan untuk mencoba melakukan gerakan start. Pada saat berlari siswa melakukannya tanpa semangat untuk bisa menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebagian besar siswa merasa bahwa lari bukan merupakan kegiatan olahraga yang menarik untuk diikuti. Siswa beranggapan bahwa pelajaran olahraga menurut siswa adalah pelajaran olahraga dalam bentuk atau model permainan. Bahkan sebelum kegiatan pelajaran penjasorkes dimulai, siswa putra sudah berada di halaman sekolah untuk bermain olahraga bola voli, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa putra suka olahraga bola voli. Bahkan ketika sudah akan mulai jam pelajaran siswa putra terlihat masih asik untuk bermain olahraga bola voli. Hal ini terjadi juga pada siswa putri yang selalu menginginkan untuk bermain olahraga bulutangkis pada saat jam pelajaran berlangsung. Terlihat siswa putri banyak yang kurang antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika pelajarannya bukan permainan bulutangkis.

Bermain merupakan aktivitas yang Penting dilakukan oleh anak-anak. Sebab Dengan bermain anak-anak akan bertambah Pengalaman dan pengetahuannya, melalui Bermain anak akan memperoleh pelajaran yang Mengandung aspek perkembangan kognitif, Sosial, emosi dan fisik (Moeslichatoen, 2004: 32; Lutan, 2000b: 1). Ditambahkan pula oleh Masbied (2012: 2), kesenangan merupakan Salah satu elemen pokok dalam bermain. Dengan bermain anak akan menemukan Kekuatan serta kelemahannya sendiri, Minatnya, cara menyelesaikan masalah dan Jiwa kepemimpinan yang mantap.¹⁰

Metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya, dunia anak adalah dunia bermain pada dasarnya anak senang sekali belajar, asal dilakukan dengan cara-cara bermain yang menyenangkan. Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik dan psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bermain.¹¹

Penerapan metode bermain bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa bermain dan belajar adalah suatu yang bertolak belakang banyak bermain akan mengurangi waktu belajar, begitu kata para orang tua. Sedangkan menurut anak bermain itu menyenangkan dan

¹⁰Rif'iy qamarullah, "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani" *Journal of Physical Education, Health and Sport*, No 2 (Agustus 2015): 77

¹¹ Darmadi, *Asyiknya Belajar Sambil Bermain*(Yogyakarta :Guepedia), hlm.6

belajar itu menjemukan bermain kadang disamakan dengan main-main yang lebih bernada sepele tidak serius dan dianggap sebagai tindakan yang hanya dilakukan oleh anak kecil, padahal banyak aspek yang terkandung dalam bermain terlebih bermain yang memiliki unsur pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan dari PTK ini adalah :

1. Apakah metode bermain kid atletik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik
2. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain
kid atletik

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Ilmiah (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik di SD

2. Manfaat Sosial (praktis)

- a) Bagi siswa, memperoleh manfaat serta hasil penelitian serta mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan yang mereka miliki.
- b) Bagi guru, diharapkan mampu menambah wawasan dan kompetensi dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

- d) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam menghadapi masalah-masalah didalam dunia pendidikan.
- e) Bagi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya, yang kajiannya memiliki kesamaan

E. Hipotesis

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sangat diminati dan disenangi oleh anak-anak karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani identik dengan dunia anak yaitu dunia bermain, bermain dan anak merupakan Satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bermain dan anak sangat erat kaitannya sehingga salah satu prinsip pembelajaran di sekolah dasar adalah bermain dan belajar sama halnya bahwa pendidikan jasmani dengan permainan yang tidak dapat dipisahkan.

Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat dengan adanya metode bermain kid atletik pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V. Penerapan metode bermain dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa di MI. Model bermain dapat dijadikan metode pendekatan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, khususnya di MI Al Jam'iyatul Washliyah.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik di MI Al Jamiyatul Washliyahdusun soloh, desa murtajih kec. Pademawu kab pamekasan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada penggunaan metode bermain kid atletik dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar materi lari cepat.

G. Definisi istilah

Penelitian berjudul upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi lari cepat mapel pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain kid atletik. Pada judul tersebut poin yang perlu di jelaskan adalah upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Seperti yang di maksud upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

Aktivitas belajar disini merupakan kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran. Maksud lari cepat yaitu frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan untuk melayang, yang artinya pada waktu lari kedua kaki secara bergantian tidak menyentuh tanah, Serta maksud pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan

aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Maksud dari

metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya.

H. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh sarwono tahun 2014 dari universitas sebelas maret yang melakukan penelitian berjudul “meningkatkan aktivitas belajar dan disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani” dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa Salah satu tantangan yang senantiasa harus dicari pemecahannya oleh guru Penjas pada waktu mengajar di sekolah akhir-akhir ini adalah bagaimana menciptakan lingkungan dan manajemen pembelajaran yang mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Penciptaan lingkungan pembelajaran tersebut ditujukan untuk menghindari kemungkinan terbentuknya kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas. Beberapa gejala tersebut dapat diamati dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, antara lain: siswa sibuk dengan urusannya masing-

masing, tidak mengikuti petunjuk guru, tidak mendengarkan guru, melalaikan perintah guru, tidak mau belajar, dan sebagainya.¹²

- a) Persamaan dengan penelitian peneliti sama sama menggunakan indikator aktivitas belajar dalam pembelajaran penjas.
- b) Perbedaan dengan penelitian saya, saya menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif

Penelitian yang di lakukan oleh lukman hakim, fahrial amiq,dan dona sandi yudasmara tahun 2018 Universitas Negeri Malang yang melakukan penelitian berjudul “upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode bermain untuk siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang” Hasil penelitian yang telah diperoleh bah-wa penggunaan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani sub-bab kebugaran jasmani, dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang.

Meningkatkan keaktifan siswa yang termasuk dalam ranah afektif merupakan langkah yang tepat untuk menjadi-kan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efesiean Menurut Amri (2015:36), pembelajaran aktif atau active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran.

¹² Sarwono “*meningkatkan aktivitas belajar dan disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani*” Jurnal Phederal Penjas Vol. 8 no. 1 (2014)

Keaktifan siswa pada siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang masih mengalami masalah dalam keaktifan siswa, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 di SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang dengan subjek siswa kelas V semester gasal periode 2016/2017 yang sedang menempuh mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada subbab kebugaran jasmani menunjukkan bahwa pembelajaran hanya dilakukan dengan kegiatan lari lapangan dan bar-ang duduk, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) siswa yang antusias dalam pembelajaran sebanyak 33,91%, 2) siswa semangat dalam pembelajaran sebanyak 37,39%, 4) siswa senang dalam pembelajaran sebanyak 31,30%, 5) siswa tekun dalam pembelajaran sebanyak 34,78%.

Guru pendidikan jasmani mengatakan praktik kebugaran jasmani pada siswa memang membosankan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara awal, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani subbab kebugaran jasmani pada siswa, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif terhadap pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih membosankan, sehingga guru perlu memodifikasi pembelajaran melalui metode yang tepat untuk menarik siswa agar aktif.¹³

¹³ lukman hakim, fahrial amiq, dan dona sandi yudasmara “*upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode bermain untuk siswa kelas V SDN 2 Pagelaran Kabupaten Malang*” *Journal of teaching physical education in elementary school* Vol.1 No,2 (2018): 65-77

- a) Persamaan dengan penelitian saya sama sama menggunakan metode bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sama sama menggunakan metode penelitian PTK
- b) Perbedaan dengan penelitian saya, dalam indikator keberhasilan saya menggunakan aktivitas sedangkan penelitian ini menggunakan keaktifan dan tidak adanya fokus pembelajaran.

Penelitian yang di lakukan oleh Endang Yuliani tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Dalam Pembelajaran Lari Cepat Melalui Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri Demakiji 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman” Analisis data dilakukan dengan cara peneliti bersama kolaborator merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan. Indikator keberhasilan, yaitu: motivasi dan keaktifan siswa hasilnya meningkat dibandingkan dengan data kasus, minimal sebesar 75% siswa berada dalam kategori "Baik" dan persentase tanggapan mengenai motivasi siswa minimal sebesar 75% berada dalam kategori "Baik".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran lari cepat dengan pendekatan melalui bermain sudah mampu mendorong kreatifitas sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman untuk beraktivitas selama pembelajaran. (2) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Demakijo 1 Gamping Sleman meningkat Terbukti dengan pendekatan bermain dalam penyampaian pembelajaran lari cepat di satu

siklus, hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai/sesuai indikator keberhasilan pembelajaran. Perkembangan pembelajaran lari cepat siswa dibandingkan saat observasi awal (data kasus) dan setelah adanya tindakan dalam siklus satu, terlihat siswa telah ada peningkatan

- a) Persamaan dengan penelitian saya sama dalam fokus penelitian dan metode penelitian
- b) Perbedaan dengan penelitian saya dalam indikator keberhasilan disini motivasi belajar sedangkan indikator keberhasilan saya aktivitas belajar.